

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa 8 SMP di Kota Tangerang

Kusnandar

Universitas Tangerang Raya, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2024
Disetujui April 2024
Dipublikasi Mei 2024

Kata Kunci:

Kecerdasan, intelektual,
emosional, spiritual, hasil
belajar, matematika

Abstrak: Dalam artikel ini penulis membahas tentang pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa 8 SMP di kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap hasil belajar matematika. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan desain penelitian analisis regresi ganda yang dipilih serta disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMP se kota Tangerang yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SMPN 3 sebanyak 84 siswa, SMPN 4 sebanyak 90 siswa dan SMPN 23 sebanyak 89 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat nilai t-hitung $0,513 < t\text{-tabel } 1,980$ maka H_0 di terima maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh potensi akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Abstract: In this article the author discusses the influence of intellectual, emotional and spiritual intelligence on the mathematics learning outcomes of 8 junior high school students in Tangerang city. This study aims to determine the effect of intellectual, emotional and spiritual intelligence on math learning outcomes. The technique used in this research is survey method with multiple regression analysis research design which is selected and adjusted to the research hypothesis. The research was conducted in junior high schools in Tangerang city consisting of 3 schools, namely SMPN 3 with 84 students, SMPN 4 with 90 students and SMPN 23 with 89 students. Based on the results of the study, the t-count value is $0.513 < t\text{-table } 1.980$, then H_0 is accepted, it is concluded that there is no effect of academic potential, emotional intelligence, and spiritual intelligence of students together on mathematics learning achievement.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di tanah air cenderung masih rendah adalah hasil penilaian internasional tentang prestasi siswa. *Survai Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS)* pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada peringkat 34 dari 45 negara. Walaupun rerata skor naik menjadi 411 dibandingkan 403 pada tahun 1999, kenaikan tersebut secara statistik tidak signifikan, dan skor itu masih di bawah rata-rata untuk wilayah ASEAN. Prestasi itu bahkan relatif lebih buruk pada *Programme for International Student Assessment (PISA)*, yang mengukur kemampuan anak usia 15 tahun dalam literasi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Program yang diukur setiap tiga tahun, dari hasil gabungan tes matematika, sains, dan membaca, Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Hanya satu tingkat di atas Peru. Di posisi puncak berdiri negara China (yang diwakili oleh Shanghai dan Hong Kong), Singapura, Taiwan, dan Korea.

Menyadari pentingnya matematika, maka belajar matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Namun dunia pendidikan matematika dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan banyak siswa yang menganggap matematika sulit dipelajari dan karakteristik matematika yang bersifat abstrak sehingga siswa menganggap matematika merupakan momok yang menakutkan. Russefendi (1991) juga menambahkan bahwa matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, dianggap sebagai ilmu yang sukar dan ruwet, serta Abdurrahman (2003: 42) juga mengatakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang pemecahan masalah, menyelesaikan masalah, memeriksa hasil kembali. Karena itu pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tinggi, serta siswa didorong dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dan berfikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya.

Namun, di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan yang dilakukan di SMP di kota Tangerang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu hasil belajar Matematika siswa. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Matematika terdiri atas faktor internal (endogen) diri siswa dan faktor eksternal (eksogen) yang ada di luar diri siswa. Rasyad (2003: 103) mengungkapkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu faktor dalam diri (endogen) dan faktor luar diri (eksogen). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar Matematika antara lain: minat belajar, kesehatan, kemampuan awal, kemandirian belajar, perhatian, potensi akademik, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan lain-lain.

Sementara, faktor eksternal antara lain: suasana kelas, kompetensi guru, waktu belajar, penggunaan metode belajar, pemberian bentuk tes formatif, dan lain-lain. Paling tidak ada tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa yaitu: potensi akademik, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Pada saat ini kita telah mengenal adanya tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang kita butuhkan dalam hidup di dunia ini.

Potensi akademik merupakan faktor yang penting, Potensi akademik adalah kemampuan akademik, analisa, logika dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta. Orang yang potensi akademiknya baik, baginya tidak ada informasi yang sulit, semuanya dapat disimpan dan diolah, pada waktu yang tepat dan pada saat dibutuhkan diolah dan diinformasikan kembali. Proses menerima, menyimpan, dan mengolah kembali informasi, (baik informasi yang didapat lewat pendengaran, penglihatan atau penciuman) biasa disebut "berfikir. Berfikir adalah media untuk menambah perbendaharaan atau khazanah otak manusia. Sayyed Hossein Nasr menyebut akal sebagai proyeksi atau cermin dari hati (qalb), tempat keyakinan dan kepercayaan manusia. Akal bukan hanya instrument untuk mengetahui, melainkan juga sebagai wadah bagi "penyatuan" Tuhan dan manusia Ibnu Sina dan Alkindi maupun hierarki ilmu dari Al-Farabi dalam Teori Akal Aktif-nya menjelaskan bahwa dalam diri manusia, akal bersifat potent yang kemudian mewujudkan dalam bentuk jiwa (spirit).

Kecerdasan emosional (bahasa Inggris: emotional quotient, disingkat EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "sehatnya karena Allah. Adapun ketiadaan kecerdasan ruh akan mengakibatkan hilangnya ketenangan bathin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Besarnya kecerdasan ruh lebih besar dari pada kecerdasan hati dan kecerdasan otak atau kecerdasan ruh cenderung meliputi kecerdasan hati dan kecerdasan otak.

Penulis merumuskan masalah pada:

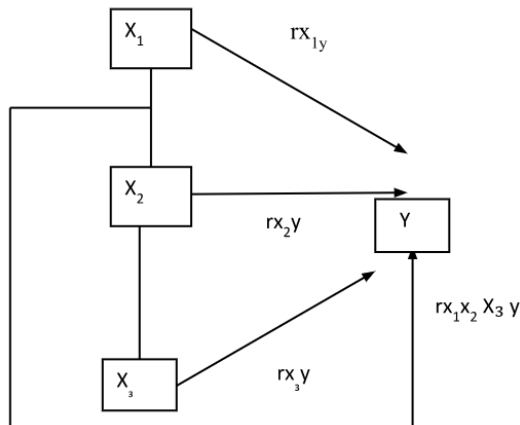
1. Adakah pengaruh potensi akademik, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah pengaruh potensi akademik terhadap prestasi belajar matematika?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika?
4. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika?

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa 8 SMP di Kota Tangerang". Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan desain penelitian analisis regresi ganda yang dipilih serta disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Proses penelitian memerlukan waktu sekitar 5 bulan, terhitung mulai bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015. Selanjutnya langkah dan pembagian waktu penelitian meliputi 3 tahap. Tahap perencanaan meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, pengajuan ijin penelitian, menentukan populasi penelitian, penyusunan instrument dan perangkat penelitian dan uji instrumen. Tahap pelaksanaan melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket berupa kuesioner dan melakukan tes kepada sampel yang sudah ditentukan dan mengolah data dan tahap penyelesaian peneliti menganalisis data, membuat kesimpulan hipotesis data dan penyusunan laporan penelitian.

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah:



Keterangan:

X₁ adalah kecerdasan intelektual siswa

X₂ adalah kecerdasan emosional siswa

X₃ adalah kecerdasan spiritual siswa

Y adalah hasil belajar matematika siswa

r_{X_1Y} adalah pengaruh antar variabel X₁ dan Y

r_{X_2Y} adalah pengaruh antar variabel X₂ dan Y

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah:

- a. Seluruh siswa SMPN 3 Tangerang tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 1386 siswa.
- b. Seluruh siswa SMPN 4 Tangerang tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 900 siswa.
- c. Seluruh siswa SMPN 23 Tangerang tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 800 siswa.

2. Populasi Terjangkau

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka populasi yang diambil adalah:

- a. Seluruh siswa kelas 8 SMPN 3 Tangerang yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 462 siswa.
- b. Seluruh siswa kelas 8 SMPN 4 Tangerang yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 900 siswa.
- c. Seluruh siswa kelas 8 SMPN 23 Tangerang yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 800 siswa.

3. Sampel

Dengan judgment, menurut Surakhmad dalam Riduwan (2007), menyatakan: jika populasi + 100 maka sampel minimal 50%; dan jika populasi > 1000 maka sampel minimal 15%.

Dengan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2007):

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n= banyaknya (ukuran) sampel

N= banyaknya populasi

d= tingkat ketelitian yang ditetapkan (α)

Sampel dari penelitian ini adalah:

- a. Siswa SMPN 3 Tangerang kelas 8-1, dan 8-3 sebanyak 84 siswa dari populasi yang ada.
- b. Siswa SMPN 4 Tangerang kelas 8-1, dan 8-2 sebanyak 90 siswa dari populasi yang ada.
- c. Siswa SMPN 23 Tangerang kelas 8-1, dan 8-2 sebanyak 89 siswa dari populasi yang ada.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, klasifikasi variabel dalam penelitian ini menurut fungsinya dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

- 1) Variabel bebas: Kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual siswa (X_3) terhadap matematika yang berupa skor soal matematika dan angket kuisisioner.
- 2) Variabel terikat: Hasil belajar matematika (Y) yang berupa skor matematika.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari populasi yang terdiri dari:

- 1) SMPN 3 Tangerang, kelas yang diambil secara random untuk dijadikan sampel sebanyak 84 siswa dari populasi yang ada.
- 2) SMPN 4 Tangerang, kelas yang diambil secara random untuk dijadikan sampel sebanyak 90 siswa dari populasi yang ada.
- 3) SMPN 23 Tangerang, kelas yang diambil secara random untuk dijadikan sampel sebanyak 89 siswa dari populasi yang ada.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang tepat yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya yang disebut instrument. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu soal tes, angket atau kuisisioner dan dokumentasi.

1) Teknik Mendapatkan Data Kecerdasan Intelektual Siswa

Pengumpulan data tentang kecerdasan intelektual siswa dilakukan melalui tes minat dan kemampuan (psikotes) yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP tahun pelajaran 2014/2015.

2) Teknik Mendapatkan Data Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket tersebut berisi pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas VIII SMP tahun pelajaran 2014/2015 selaku responden. Sejumlah pertanyaan tersebut mencakup variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung atau angket tertutup, yaitu responden menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dengan cara memilih salah satu alternative jawaban yang sudah ada.

3) Teknik Mendapatkan Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Tehnik pengumpulan data variabel penguasaan konsep kimia dilakukan dengan memberikan test berbentuk pilihan ganda dengan 5 opsi jawaban (pilihan jawaban) sebanyak 20 butir soal kepada peserta didik yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Adapun nilai akhir yang diperoleh siswa kelas VIII tersebut selaku responden sangat bervariasi yaitu ada yang mendapat kriteria sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

Variabel	Teknik	Skala
<u>Kecerdasan intelektual</u>	Tes	Pilihan Ganda
Kecerdasan emosional	Angket	Likert
Kecerdasan spiritual	Angket	Likert
Hasil Belajar Matematika	Tes	Pilihan Ganda

d. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat buah instrumen, yaitu: (1) instrumen kecerdasan intelektual, (2) instrumen kecerdasan emosional, (3) instrumen kecerdasan spiritual, (4) instrumen hasil belajar matematika. Instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam bentuk angket dengan skala likert. Skala likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala atau fenomena pendidikan (Sasmoko, 2004:95). Skala likert mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Penelitian

1. Penentuan Koefisien Jalur

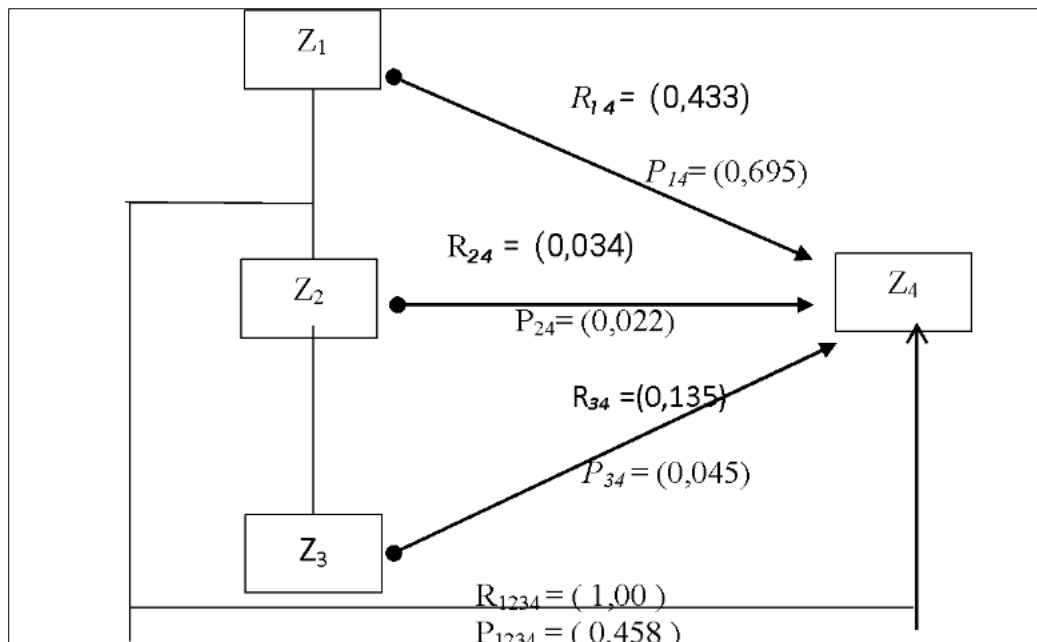
Untuk menentukan koefisien jalur berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Jalur Z_1 , Z_2 dan Z_3 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,844	4,332		-,656	,513
Potensi Akademik	,695	,153	,443	4,558	,000
Kecerdasan Emosional	,022	,038	,060	,569	,571
Kecerdasa Spiritual	,045	,040	,116	1,122	,265

Dari koefisien jalur yang diperoleh angka yang signifikan (di atas 0,05). Hal ini membuktikan bahwa diagram jalur yang disusun dapat diterima, hal ini membuktikan bahwa:

- Tidak terdapat pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y.
- Terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.
- Tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.
- Tidak terdapat pengaruh X_3 terhadap Y.



Gambar 1. Hasil Perhitungan Paradigma Penelitian

2. Pengujian Hipotesis Koefisien Jalur

a. Pengujian kesatu

$H_0: \rho_{4321} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan potensi akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika

$H_1: \rho_{4321} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan potensi akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel potensi akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa $P_{1234} = 0,458$, maka diperoleh nilai t hitung (Supardi, 2012). Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$ pada uji dua pihak diperoleh nilai t tabel = 1,980. Karena nilai thitung $0,513 < t$ tabel 1,980 maka H_0 di terima maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh potensi akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_0: \rho_{14} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan potensi akademik siswa terhadap prestasi belajar matematika.

$H_1: \rho_{14} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan potensi akademik siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Kecerdasan Akademik peserta didik pada Prestasi Belajar Matematika $P_{14} = 0,695$, maka diperoleh nilai t hitung (Supardi, 2012). Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$ pada uji dua pihak diperoleh nilai t tabel = 1,980. Karena nilai thitung $4,558 > t$ tabel 1,980 maka H_0 di tolak maka disimpulkan terdapat pengaruh Kecerdasan Akademik peserta didik pada prestasi belajar matematika.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ho: $\rho_{24} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika.

H1: $\rho_{24} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa $P_{24} = 0,022$, maka diperoleh nilai t hitung (Supardi, 2012). Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$ pada uji dua pihak diperoleh nilai t tabel = 1,980. Karena nilai t hitung $0,569 < t$ tabel 1,980 maka H_0 di terima maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika.

d. Pengujian Hipotesis keempat

Ho: $\rho_{34} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Ha: $\rho_{34} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa $P_{43} = 0,045$, maka diperoleh nilai t hitung (Supardi, 2012). Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$ pada uji dua pihak diperoleh nilai t tabel = 1,980. Karena nilai t hitung $1,122 < t$ tabel 1,980 maka H_0 di terima maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dari model jalur di atas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Koefesien jalur potensi akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (P_{4321}) sebesar 0,458 dan setelah di uji dengan uji t nilai t hitung $0,513 < t$ tabel 1,980 pengaruh tersebut tidak nyata atau tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan potensi akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Kontribusi potensi akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama (X_1, X_2 dan X_3) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) hanya sebesar $0,458 \times 100\% = 45,8\%$.
2. Koefesien jalur potensi akademik siswa terhadap prestasi belajar matematika (P_{41}) sebesar 0,695 dan setelah di uji dengan uji t hitung $4,558 > t$ tabel 1,980 pengaruh tersebut nyata/signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan potensi akademik siswa terhadap prestasi belajar matematika. Kontribusi potensi akademik siswa terhadap prestasi belajar matematika sebesar $0,695 \times 100\% = 69,5\%$.
3. Koefesien jalur kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika (P_{42}) sebesar 0,022 dan setelah di uji dengan uji t hitung $0,569 < t$ tabel 1,980 pengaruh tersebut tidak nyata/tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika. Kontribusi kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika hanya sebesar $0,022 \times 100\% = 2,2\%$.
4. Kofesien jalur kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar matematika (P_{42}) sebesar 0,045 dan setelah di uji dengan uji t hitung $1,122 < t$ tabel 1,980 pengaruh tersebut tidak nyata/tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan

spiritual siswa terhadap prestasi belajar matematika. Kontribusi kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar matematika hanya sebesar $0,045 \times 100\% = 4,5\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- U.S, Supardi. 2013. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- I.A, Suparman. 2014. Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Basuki Abdulwahab, Wisnijati. 2013. Statistika Parametrik dan Nonparametrik Untuk Penelitian. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta,
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Ginjar Agustian, Ary. 2008. ESQ for Teens 3. Jakarta: PT. Arga Publishing
- Nata, H. Abuddin. 2009. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Muchith, M Saekhan. 2008. Pembelajaran Kontesktual. Semarang: Media Group
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2003. Hakekat Berpikir. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah
- Sunarto dan Hartono, Agung. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusanto, Ismail dkk. 2014. Menggagas pendidikan Islam. Bogor: Al Azhar Press
- Sardiman, 2000 Interaksi dan Minat Belajar Mengajar Jakarta, CV Rajawali
- Gie, The Liang. 1999. Filsafat Matematika. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suherman, Eman dan Winataputra. 2001. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Jakarta: Depdikbud.